

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancan**

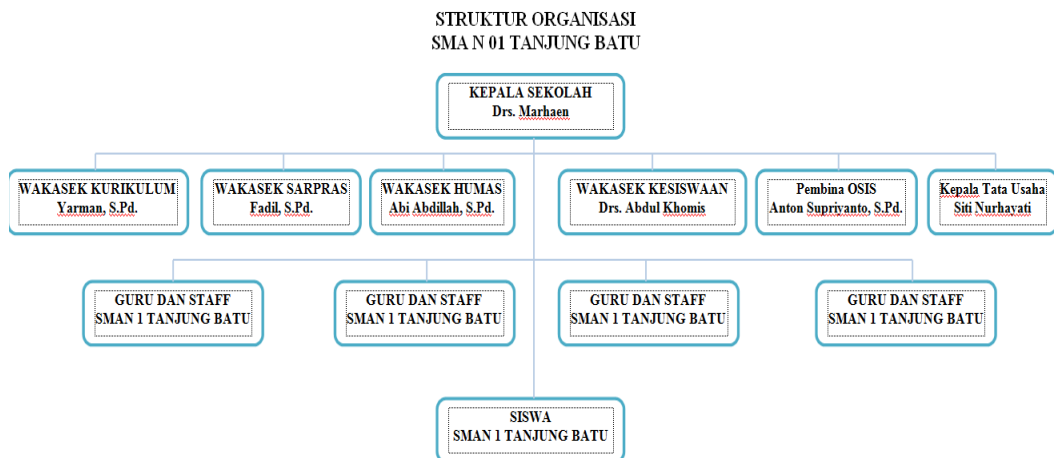
##### **4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Tanjung Batu**

SMA Negeri 1 Tanjung Batu merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Ogan ilir. SMA Negeri 1 Tanjung Batu didirikan pada tahun 1989, akan tetapi kegiatan pembelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Batu baru dimulai pada tahun 1991.

SMA Negeri 1 Tanjung Batu beralamat di Jalan Merdeka Tanjung Batu, Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan ilir. SMA Negeri 1 Tanjung Batu sendiri mempunyai luas tanah 18000 m<sup>2</sup> yang terdiri dari beberapa ruangan diantaranya ruangan kantor yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha, ruang belajar yaitu 19 kelas ruang belajar, perpustakaan, lab kimia, lab computer, dan ruang penunjang yaitu BK, UKS, koperasi, mushola, Osis, Kantin, WC Guru, WC siswa, Dapur. Selain bangunan gedung SMA Negeri 1 Tanjung Batu pun mempunyai lapangan upacara untuk melaksanakan upacara atau apel pagi pada hari senin, lapangan bola voli, dan lapangan bola basket.

Kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Tanjung Batu juga cukup asri. Di sekolah terdapat berbagai macam tanaman, baik pohon maupun bunga yang ditata dengan rapi. Sekolah ini selalu menjaga kebersihan, setiap hari siswa melaksanakan program piket yaitu membersihkan lingkungan kelas, kantor, halaman dan sekitarnya. Setiap hari jum.at siswa melakukan senam pagi/jum;at taqwa dan kebersihan sekolah.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tanjung Batu



#### 4.1.3 Jumlah Guru/ Pegawai dan Peserta Didik

##### a. Jumlah Guru/Pegawai

Jumlah guru dikategorikan berdasarkan kategori keadaan guru, pendidikan guru, keadaan pegawai dan pendidikan pegawai. Untuk lebih lengkapnya perhatikan tabel 4.1

**Tabel 4**  
**Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Tanjung Batu**

| No | Nama                     | NIP                | Jenis PTK  |
|----|--------------------------|--------------------|------------|
| 1  | Aang Junaidi             | 197606032014071002 | Guru Mapel |
| 2  | Abdul Khomis             | 196608081997031001 | Guru Mapel |
| 3  | Abi Abdillah             | 197807282007011002 | Guru Mapel |
| 4  | Ade Luthfi<br>Syaifullah | -                  | Guru Mapel |
| 5  | Ahda                     | -                  | Guru Mapel |
| 6  | Amat Butin               | 196302102000031001 | Guru Mapel |
| 7  | Anton Supriyanto         | 197109061998021002 | Guru Mapel |
| 8  | Azizah.an                | 196207151990022001 | Guru Mapel |
| 9  | Dahlia                   | 196508101990022002 | Guru BK    |
| 10 | Dery Susandi             | 198510152010011011 | Guru Mapel |
| 11 | Desfriyanti              | 197812042007012003 | Guru Mapel |
| 12 | Edi Meilan               | -                  | Guru Mapel |
| 13 | Edy Purwanto             | 198912042014031002 | Guru Mapel |
| 14 | Eka Agustina             | -                  | Guru Mapel |
| 15 | Eka Dharmayanti          | 197406242007012008 | Guru Mapel |
| 16 | Elyzah                   | 196907151990112002 | Tenaga Adm |

|    |                   |                    |                |
|----|-------------------|--------------------|----------------|
| 17 | Erma Suzanti      | 197106222006042011 | Guru Mapel     |
| 18 | Erwin Firmansyah  | -                  | Tenaga Adm     |
| 19 | Fadil             | 196608172000031005 | Guru Mapel     |
| 20 | Febrianti         | 198402082009032001 | Guru Mapel     |
| 21 | Firdaus           | -                  | Guru Mapel     |
| 22 | Fitria            | 198606132010012019 | Guru Mapel     |
| 23 | Fitriyoti         | 197909242014072002 | Tenaga Adm     |
| 24 | Gustia Sari       | -                  | Guru Mapel     |
| 25 | Haikal Lutfi      | -                  | Guru Mapel     |
| 26 | Ibnu Hajar        | 197608212006041012 | Guru Mapel     |
| 27 | Irmayanah         | -                  | Guru Mapel     |
| 28 | Khairullah        | -                  | Tenaga Adm     |
| 29 | Leni Fitriyani    | 197607052014072004 | Tenaga Adm     |
| 30 | Lili Yuliana      | 197201272006042003 | Guru Mapel     |
| 31 | Linda Afriana     | 198204122006042010 | Guru Mapel     |
| 32 | M. Vergi Harnanda | -                  | Guru Mapel     |
| 33 | Marfuaini         | 197812162008012004 | Guru Mapel     |
| 34 | Marhaen           | 196506171997031003 | Kepala Sekolah |
| 35 | Medi Yanto        | 198409222009031001 | Guru Mapel     |
| 36 | Mira Emiyati      | -                  | Guru BK        |
| 37 | Muchlis           | 196606061997031003 | Guru Mapel     |
| 38 | Muttaqin          | 197708312014071002 | Guru Mapel     |
| 39 | Niken Ayu         | -                  | Tenaga Adm     |
| 40 | Novisari          | -                  | Tenaga Adm     |
| 41 | Nur Afnioktaviani | -                  | Tenaga Adm     |
| 42 | Nurhayati         | 196205281986032006 | Guru Mapel     |
| 43 | Parida            | 197208102000032004 | Guru Mapel     |
| 44 | Ratna Julita      | 197909212014072001 | Guru Mapel     |
| 45 | Riska Pria Utama  | 198307192009031002 | Guru Mapel     |
| 46 | Rista Lestari     | -                  | Guru Mapel     |
| 47 | Rita Herawati     | 197312211999032003 | Guru Mapel     |
| 48 | Siti Nurhayati    | 196808071992032005 | Tenaga Adm     |
| 49 | Surnia Romadhon   | -                  | Guru Mapel     |
| 50 | Tanti Febrianti   | 198702162011012005 | Guru Mapel     |
| 51 | Tri Kusuma Wati   | -                  | Guru Mapel     |
| 52 | Tuti Alawyah      | 196610101985082001 | Guru Mapel     |

|    |                      |                    |            |
|----|----------------------|--------------------|------------|
| 53 | Whinda Riesmayani    | 198202282014072001 | Guru Mapel |
| 54 | Widiarsa             | 196611071990031005 | Tenaga Adm |
| 55 | Yulia Ningsih        | 196212121988032008 | Guru Mapel |
| 56 | Ade Lutfi Syaifullah |                    | Guru Mapel |

**b. Jumlah Peserta Didik**

Jumlah siswa di SMA Bina Mandiri Banyuasin Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 580 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas X, XI, dan XII. Serta terbagi dalam 2 penjurusan yaitu IPA dan IPS. Adapun perincian secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4. 2

**Tabel 5**  
**Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Batu Tahun Pelajaran 2019/2020**

| No | Uraian    | Jenis Kelamin | Jumlah | Total |
|----|-----------|---------------|--------|-------|
| 1  | Kelas X   | Laki-Laki     | 87     | 213   |
|    |           | Perempuan     | 126    |       |
| 2  | Kelas XI  | Laki-Laki     | 60     | 191   |
|    |           | Perempuan     | 131    |       |
| 3  | Kelas XII | Laki-Laki     | 59     | 179   |
|    |           | Perempuan     | 120    |       |

**4.1.4 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tanjung Batu**

**1. Visi Sekolah**

Visi sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Batu adalah “Berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi”

Indikator Visi :

- a. Unggul dalam prestasi akademik
- b. Unggul dalam prestasi ekstrakurikuler
- c. Unggul dalam akhlakul karimah
- d. Unggul dalam pengelolaan administrasi sekolah
- e. Unggul dalam wiyatamandala

**2. Misi Sekolah**

Adapun Misi Sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Batu adalah

- a. Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran efektif.
- b. Memotivasi siswa untuk mengenali potensi dirinya dengan kegiatan ekstrakurikuler, seni, olahraga, keterampilan, dan keagamaan.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menerapkan disiplin tinggi dalam segala kegiatan.
- e. Mengoptimalkan kinerja warga sekolah dan partisipasi masyarakat.

## **4.2 Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian ialah tahap awal yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan, yang mana persiapan tersebut terdiri dari persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

### **4.2.1. Persiapan Asministrasi**

Dalam penelitian ini persiapan administrasi yang dilakukan ialah dengan melakukan pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian ini dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 10 Maret 2020 dengan B-213/Un.09/IX/PP.09/03/2020 yang ditujukan kepada pihak SMA Negeri 1 Tanjung Batu dan juga Surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 11 Maret 2020 dengan B-221/Un.09/IX/PP.09/03/2020 yang ditujukan kepada pihak Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya, pihak Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan mengeluarkan surat balasan pada tanggal 13 Maret 2020 dengan nomor 420/261/SMA.1/Disdik.SS/2020 yang berisi bahwa pihaknya menyetujui atau mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Selanjutnya, pihak SMA Negeri 1 Tanjung Batu mengeluarkan surat balasan pada tanggal 13 Mei 2020 dengan nomor 420/ 150/ SMAN.1/TB/DISDIK.SS/2020 yang berisi bahwa pihaknya telah

mengkonfirmasi bahwa telah benar melaksanakan penelitian di SMA negeri 1 Tanjung Batu.

#### **4.2.2. Persiapan Alat Ukur**

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat ukur untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua skala psikologis, yaitu skala kecanduan jejaring sosial *instagram* dan skala kesepian menggunakan bentuk skala *Likert*, yang terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable*. Skala tersebut disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kecanduan jejaring sosial *instagram* yang dikemukakan oleh Griffiths, yaitu: *Salience*, *Mood Modification*, *Tolerance*, *Withdrawal*, *Conflict*, *Relapse* yang terdiri dari 66 item pernyataan dan skala kesepian yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Peplau dan Perlman (1982), yaitu: *Need for Intimacy* (kebutuhan kedekatan/keintiman), *Cognitive Process* (proses kognitif), *Social Reinforcement* (penguatan social) yang terdiri dari 51 item pernyataan. Dengan respon yang disediakan berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini juga telah melalui tiga kali *expert judgement* oleh dosen psikologi UIN Raden Fatah Palembang yaitu Dwi Despiana, M.Psi., Psikolog, Sarah Afifah, M.A, Inda Purwasih, M.Psi., Psikolog.

Sebelum dilakukan pengambilan data penelitian, peneliti melakukan survei penggunaan jejaring sosial *instagram* pada tanggal 3 Maret 2020 dengan cara membagikan lima pertanyaan kepada seluruh siswa SMA Negeri 1 Tanjung Batu yang telah dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan kriteria kecanduan jejaring sosial *instagram*. Dari seluruh siswa SMA Negeri 1 Tanjung Batu itu didapatkan 151 siswa yang mengalami

kecanduan jejaring sosial *instagram* berdasarkan pertanyaan yang telah responden isi.

#### **4.2.3 Uji Coba Alat Ukur**

Setelah melakukan persiapan dengan menyusun sendiri alat ukur untuk mengukur variabel skala kecanduan jejaring sosial *instagram* dan skala kesepian, selanjutnya melakukan uji coba. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas, guna mendapatkan item yang layak sebagai alat ukur. Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai karena mempunyai populasi yang *relative* kecil, menurut Arikunto (Untari, 2018) jika peneliti memiliki beberapa ratus subjek dalam populasi, maka mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100-150 orang, dan dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan angket, maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Namun apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dan pengamatan, jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik sampel dan sesuai dengan kemampuan peneliti.

Pengambilan data dilakukan di Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 5-11 April 2020 dengan cara menyebarkan skala *online* atau *google form* yang telah disusun oleh peneliti, kepada 151 subjek yang dibantu oleh wali kelas 10 dan 11 yaitu Ibu Winda dan Ibu Nini. Jadi, subjek diminta untuk mengisi skala secara *online*. Alasan menyebarkan menggunakan *google form* dikarenakan sedang terjadi Covid-19 atau wabah virus Corona. Sehingga seluruh siswa SMA negeri 1 Tanjung Batu tidak masuk sekolah seperti biasanya mereka belajar di rumah dengan menggunakan media internet. Ibu Winda dan Ibu Nini lebih mudah menyebarkan skala *online* karena setiap kelas sudah mempunyai grup masing-masing.

#### **4.2.4 Hasil Uji Coba Alat Ukur**

Berdasarkan dari data yang diperoleh pada tahap uji coba alat ukur, selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala. Setelah item dalam penelitian menggunakan parameter indeks daya beda item, yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total item, sehingga dapat diklasifikasikan menjadi item valid dan juga item gugur. Kriteria penentuan item itu valid, jika nilai koefisien korelasi  $\geq 0,30$ . Jika nilai koefisien korelasi kurang dari  $\leq 0,30$  maka dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya beda rendah atau gugur. Namun, apabila item yang memiliki koefisien korelasi item total sama dengan atau lebih besar  $0,30$  jumlahnya melebihi jumlah item yang dispesifikasikan dalam rencana untuk dijadikan skala, maka dapat dipilih item yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi dan sebaliknya apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi  $0,25$  sehingga jumlah item yang diinginkan tercapai (Azwar,2012). Dari uji coba diperoleh 40 item yang valid pada skala kesepian dan 57 item yang valid pada skala kecanduan jejaring sosial *instagram*.

### **4.3 Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala Kecanduan Jejaring Sosial *Instagram***

#### **a. Validitas Skala Kecanduan Jejaring Sosial *Instagram***

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala kecanduan jejaring sosial *instagram*, dari keseluruhan jumlah item yang berjumlah 66 item, maka didapatkan 57 item yang valid, dan 9 item yang tidak valid atau gugur. Penentuan skala itu valid, jika nilai koefisien  $> 0,30$  dan sebaliknya jika nilai koefisien  $< 0,30$ , maka item skala tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Item yang gugur terjadi karena terdapat bahasa yang kurang

tepat, tidak sesuai dengan aspek yang diukur dan juga subjek menjawab tidak konsisten. Selanjutnya item yang valid diuji kembali. Berikut tabel yang didalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi item yang valid dan tidak valid atau gugur.

**Tabel 6**

***Blue-Print Skala Kecanduan Jejaring Sosial Instagram (Try Out)***

| Aspek                    | Indikator                                                | Sebaran Item      |                     | Jumlah |
|--------------------------|----------------------------------------------------------|-------------------|---------------------|--------|
|                          |                                                          | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |        |
| <i>Salience</i>          | Fokus memikirkan jejaring sosial <i>instagram</i>        | 1, 23, 45         | 12, 34*, 56*        | 6      |
|                          | Perasaan butuh terhadap jejaring sosial <i>instagram</i> | 2, 24, 46         | 13*, 35, 57         | 6      |
|                          | Membatasi pergaulan dengan orang lain                    | 3, 25, 47         | 14, 36, 58          | 6      |
| <i>Mood modification</i> | Menjadikan jejaring sosial sebagai pelarian dari masalah | 4, 26, 48         | 15, 37*, 59         | 6      |
| <i>Tolerance</i>         | Peningkatan penggunaan jejaring sosial                   | 5, 27, 49         | 16, 38, 60          | 6      |
| <i>Withdrawal</i>        | Mudah marah                                              | 6, 28, 50         | 17, 39, 61          | 6      |
|                          | Cemas                                                    | 7, 29, 51         | 18, 40, 62*         | 6      |

|                 |                                                              |             |             |    |
|-----------------|--------------------------------------------------------------|-------------|-------------|----|
| <i>Conflict</i> | konflik dengan lingkungan sekitar                            | 8, 30, 52*  | 19, 41, 63* | 6  |
|                 | Konflik dalam tugas pekerjaan, tugas, kehidupan sosial, hobi | 9, 31, 53   | 20*, 42, 64 | 6  |
|                 | Tidak bisa menahan diri untuk menggunakan jejaring sosial    | 10, 32, 54* | 21, 43, 65  | 6  |
| <i>Relapse</i>  | Menggunakan jejaring sosial secara berulang-ulang            | 11, 33, 55  | 22, 44, 66  | 6  |
| <b>Total</b>    |                                                              | 33          | 33          | 66 |

Keterangan: Tanda \* merupakan item yang tidak valid (gugur)

Setelah melakukan uji coba (*try out*), dari 66 item didapatkan 57 item yang valid dan 9 item yang tidak valid, maka item-item yang tidak valid tersebut dikeluarkan, adapun butir-butir item yang valid yaitu 1,2,3,4,5,,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,35,36,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,53,55,57,58,59,60,61,64,65,66. Sedangkan sisanya 9 item yang tidak valid yaitu 13,20,34,37,52,54,56,62,63. Kemudian, peneliti memberikan penomoran kembali item-item valid dengan memajukan item untuk diletakkan di nomor yang tidak valid dan dijadikan skala penelitian. Distribusi sebaran item pada skala kecanduan jejaring sosial *instagram* berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 7*****Blue-Print* Skala Kecanduan Jejaring Sosial *Instagram* Penelitian**

| <b>Aspek</b>             | <b>Indikator</b>                                         | <b>Sebaran Item</b>      |                            | <b>Jumlah</b> |
|--------------------------|----------------------------------------------------------|--------------------------|----------------------------|---------------|
|                          |                                                          | <b><i>Favourable</i></b> | <b><i>Unfavourable</i></b> |               |
| <i>Salience</i>          | Fokus memikirkan jejaring sosial <i>instagram</i>        | 1, 21, 41                | 12,                        | 4             |
|                          | Perasaan butuh terhadap jejaring sosial <i>instagram</i> | 2, 22, 42                | 32, 50                     | 5             |
|                          | Membatasi pergaulan dengan orang lain                    | 3, 23, 43                | 13, 33, 51                 | 6             |
| <i>Mood modification</i> | Menjadikan jejaring sosial sebagai pelarian dari masalah | 4, 24, 44                | 14, 52                     | 5             |
| <i>Tolerance</i>         | Peningkatan penggunaan jejaring sosial                   | 5, 25, 45                | 15, 34, 53                 | 6             |
| <i>Withdrawal</i>        | Mudah marah                                              | 6, 26, 46                | 16, 35, 54                 | 6             |
|                          | Cemas                                                    | 7, 27, 47                | 17, 36,                    | 5             |
| <i>Conflict</i>          | konflik dengan lingkungan sekitar                        | 8, 28,                   | 18, 37,                    | 4             |

|                |                                                              |            |            |    |
|----------------|--------------------------------------------------------------|------------|------------|----|
|                | Konflik dalam tugas pekerjaan, tugas, kehidupan sosial, hobi | 9, 29, 48  | 38, 55     | 5  |
|                | Tidak bisa menahan diri untuk menggunakan jejaring sosial    | 10, 30,    | 19, 39, 56 | 5  |
| <i>Relapse</i> | Menggunakan jejaring sosial secara berulang-ulang            | 11, 31, 49 | 20, 40, 57 | 6  |
| <b>Total</b>   |                                                              | 30         | 27         | 57 |

#### **b. Reliabilitas Skala Kecanduan Jejaring Sosial *Instagram***

Adapun hasil reliabilitas terhadap item-item yang valid diperoleh dari uji skala kecanduan jejaring sosial *instagram* dengan *corrected item total correlation* menunjukkan *alpha cronbach* 0,942 dengan jumlah N sebanyak 66. Setelah item yang gugur dikeluarkan kemudian dianalisis kembali dan didapat hasil 0,954 dengan jumlah N sebanyak 57. Maka dengan demikian skala kecanduan jejaring sosial *instagram* dapat dikatakan reliabel, karena semakin mendekati angka 1 maka semakin baik dan juga tinggi skor reabilitas alat ukur yang digunakan.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecanduan Jejaring Sosial *Instagram***  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of items |
|------------------|------------|
| .954             | 57         |

#### 4.4 Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala Kesepian

##### a. Validitas Skala Kesepian

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala kesepian, dari keseluruhan jumlah item yang berjumlah 51 item, maka didapatkan 40 item yang valid, dan 11 item yang tidak valid atau gugur. Penentuan skala itu valid, jika nilai koefisien  $> 0,30$  dan sebaliknya jika nilai koefisien  $< 0,30$ , maka item skala tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Item yang gugur terjadi karena terdapat bahasa yang kurang tepat, tidak sesuai dengan aspek yang diukur dan juga subjek menjawab tidak konsisten. Selanjutnya item yang valid diuji kembali. Berikut tabel yang didalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi item yang valid dan tidak valid atau gugur.

**Tabel 9**  
**Blue Print Skala Kesepian (Try Out)**

| Aspek                       | Indikator                                      | Sebaran Item                        |                                  | Jumlah |
|-----------------------------|------------------------------------------------|-------------------------------------|----------------------------------|--------|
|                             |                                                | <i>Favourable</i>                   | <i>Unfavourable</i>              |        |
| <i>Need for Intimacy</i>    | Kedekatan atau keintiman dengan orang lain     | 1*, 7*, 13, 19, 25, 31*, 37, 43, 49 | 4, 10, 16, 22, 28, 34, 40, 46    | 17     |
| <i>Cognitive Process</i>    | Persepsi dan evaluasi mengenai hubungan sosial | 2, 8, 14, 20, 26, 32, 38*, 44*, 50  | 5, 11, 17, 23, 29*, 35, 41*, 47* | 17     |
| <i>Social Reinforcement</i> | Interaksi sosial                               | 3, 9, 15*, 21, 27, 33*, 39, 45*, 51 | 6, 12, 18, 24, 30, 36, 42, 48    | 17     |
| Total                       |                                                | 27                                  | 24                               | 51     |

Keterangan: Tanda \* merupakan item yang tidak valid (gugur)

Setelah melakukan uji coba (*try out*), dari 51 item didapatkan 40 item yang valid dan 11 item yang tidak valid, maka item-item yang tidak valid tersebut dikeluarkan, adapun butir-butir item yang valid yaitu 2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,30,32,34,35,36,37,39,40,42,43,46,48,49,50,51. Sedangkan sisanya 11 item yang tidak valid yaitu 1,7,15,29,31,33,38,41,44,45,47. Kemudian, peneliti memberikan penomoran kembali item-item valid dengan memajukan item untuk diletakkan di nomor yang tidak valid dan dijadikan skala penelitian. Distribusi sebaran item pada skala kecanduan jejaring sosial *instagram* berubah menjadi seperti yang tampak pada tabbel berikut ini.

**Tabel 10**  
***Blue Print* Skala Kesenian Penelitian**

| <b>Aspek</b>                | <b>Indikator</b>                               | <b>Sebaran Item</b>      |                               | <b>Jumlah</b> |
|-----------------------------|------------------------------------------------|--------------------------|-------------------------------|---------------|
|                             |                                                | <b><i>Favourable</i></b> | <b><i>Unfavourable</i></b>    |               |
| <i>Need for Intimacy</i>    | Kedekatan atau keintiman dengan orang lain     | 11, 16, 22, 31, 35, 38   | 3, 8, 13, 19, 25, 28, 33, 36  | 14            |
| <i>Cognitive Process</i>    | Persepsi dan evaluasi mengenai hubungan sosial | 1, 6, 12, 17, 23, 27, 39 | 4, 9, 14, 20, 29              | 12            |
| <i>Social Reinforcement</i> | Interaksi sosial                               | 2, 7, 18, 24, 32, 40     | 5, 10, 15, 21, 26, 30, 34, 37 | 14            |

|       |  |    |    |    |
|-------|--|----|----|----|
| Total |  | 19 | 21 | 40 |
|-------|--|----|----|----|

#### **b. Reliabilitas Skala Kesepian**

Adapun hasil reliabilitas terhadap item-item yang valid diperoleh dari uji skala kesepian dengan *corrected item total correlation* menunjukkan *alpha cronbach* 0,917 dengan jumlah N sebanyak 51. Setelah item yang gugur dikeluarkan kemudian dianalisis kembali dan didapat hasil 0,938 dengan jumlah N sebanyak 40. Maka dengan demikian skala kecanduan jejaring sosial *instagram* dapat dikatakan reliabel, karena semakin mendekati angka 1 maka semakin baik dan juga tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesepian**  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of items |
|------------------|------------|
| .938             | 40         |

### **4.5 Hasil Penelitian**

#### **4.5.1 Kategorisasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel kesepian dengan kecanduan jejaring sosial *instagram*. Variabel ini dapat diuraikan setelah penyajian tabel deskripsi data penelitian. Dalam tabel deskripsi data penelitian tersebut akan diketahui skor X yang diperoleh *empiric* melalui skor X maksimal, X minimal, *mean* dan standard deviasi. Skor X yang diperoleh empirik didapat dari tabel deskriptif *statistic* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product for Service Science*) versi 23 *for windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12**  
**Deskripsi Data Penelitian**

| Variabel                                   | Skor X (empirik) |       |        |                 |
|--------------------------------------------|------------------|-------|--------|-----------------|
|                                            | X Min            | X Max | Mean   | Standar Deviasi |
| Kesepian                                   | 42               | 121   | 78.05  | 15.371          |
| Kecanduan Jejaring Sosial <i>Instagram</i> | 83               | 190   | 130.09 | 22.612          |

Pada tabel diatas dapat dilihat skor empirik variabel kesepian dengan kecanduan jejaring sosial *instagram* yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 13**  
**Kategorisasi Skor Skala Kecanduan Jejaring Sosial *Instagram***

| Skor               | Kategorisasi | N   | Persentase |
|--------------------|--------------|-----|------------|
| $X \leq 107$       | Rendah       | 22  | 14,56%     |
| $107 < X \leq 153$ | Sedang       | 106 | 70,19%     |
| $X > 153$          | Tinggi       | 23  | 15,23%     |
| Total              |              | 151 | 100%       |

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel kesepian dapat disimpulkan bahwa terdapat 22 siswa atau 14,56% pada kategori rendah, 106 siswa atau 70,19% pada kategori sedang, dan sebanyak 23 siswa atau 15,23% yang masuk dalam kategori tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Batu.

**Tabel 14**  
**Kategorisasi Skor Skala Kesepian**

| Skor             | Kategorisasi | N  | Persentase |
|------------------|--------------|----|------------|
| $X \leq 63$      | Rendah       | 27 | 17.88%     |
| $63 < X \leq 93$ | Sedang       | 96 | 63,57%     |
| $X > 93$         | Tinggi       | 28 | 18,54%     |

|       |     |      |
|-------|-----|------|
| Total | 151 | 100% |
|-------|-----|------|

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel kesepian dapat disimpulkan bahwa terdapat 27 siswa atau 17.88% pada kategori rendah, 96 siswa atau 63,57% pada kategori sedang, dan sebanyak 28 siswa atau 18,54% yang masuk dalam kategori tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Batu.

#### 4.5.2 Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian. Kaidah yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak jika angka signifikansi  $p > 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika angka signifikansi  $p < 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal (Azwar, 2016). Hasil uji normalitas terhadap variabel kesepian dan kecanduan jejaring sosial *instagram* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 15**  
**Deskripsi Uji Normalitas**

| Variabel                                   | One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test | Keterangan |
|--------------------------------------------|-------------------------------------|------------|
| Kesepian                                   | 0.200                               | Normal     |
| Kecanduan Jejaring Sosial <i>Instagram</i> | 0.068                               | Normal     |

Berdasarkan tabel deskripsi hasil normalitas maka dapat dipahami sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas terhadap variabel kesepian memiliki nilai signifikansi sebesar 0.200 berdasarkan data tersebut ( $p = 0.200 > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kesepian berdistribusi normal.
2. Hasil uji normalitas terhadap variabel kecanduan jejaring sosial *instagram* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.068 berdasarkan data tersebut ( $p = 0.068 > 0,05$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel kecanduan jejaring social *instagram* berdistribusi normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dengan menggunakan program SPSS versi 23.00 *for windows* uji linieritas menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* lebih besar dari 0,05, berarti kedua variabel memiliki hubungan yang linier (Alhamdu, 2016). Berikut adalah hasil *ouput* dari uji linieritas dengan menggunakan bantuan SPSS 23 *for windows*.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Linieritas**

| <b>Variabel</b>                                             | <b>F</b> | <b>Sig</b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------------------------------------------------|----------|------------|-------------------|
| Kesepian ↔<br>Kecanduan Jejaring<br>Sosial <i>Instagram</i> | 1.448    | 0.061      | Linier            |

Berdasarkan nilai signifikansi pada deviation from linierity adalah 0.061. Berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kesepian dan variabel kecanduan jejaring social *instagram* mempunyai hubungan yang linier ( $0.061 > 0.05$ ). Dengan demikian uji asumsi linieritas terpenuhi.

### 4.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Dimana peneliti disini menggunakan perhitungan statistik adalah analisis korelasi *Pearson's product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.00 *for windows*. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 17**  
**Hasil Uji Hipotesis**

| <b>Variabel</b> | <b>R</b> | <b>Sig. (p)</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------------|----------|-----------------|-------------------|
| Kesepian ↔      | 0.478    | 0.000           | Signifikan        |

|                                               |  |  |  |
|-----------------------------------------------|--|--|--|
| Kecanduan Jejaring Sosial<br><i>Instagram</i> |  |  |  |
|-----------------------------------------------|--|--|--|

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Dari tabel *correlations* menunjukkan bahwa hubungan atau nilai koefisien korelasi antara variabel kesepian dengan kecanduan jejaring sosial *instagram* terbilang sedang yakni sebesar 0,478. Menurut sugiyono (2017) bahwa nilai korelasi 0,40 - 0,599 merupakan tingkat hubungan sedang, artinya hubungan kesepian dengan kecanduan terhadap jejaring sosial *instagram* yaitu pada kategori sedang.
- b. Nilai signifikansi dari tabel didapatkan 0,000 di mana ( $p < 0,05$ ) maka ( $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ ). Artinya hasil ini menunjukkan ada hubungan antara kesepian dengan kecanduan jejaring sosial *instagram* pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Batu.
- c. Selanjutnya nilai  $r$  yang didapat adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa antara kesepian dan kecanduan jejaring sosial *instagram* memiliki hubungan yang positif. Artinya, apabila nilai pada salah satu meningkat, maka nilai pada variabel lainnya akan meningkat pula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi individu mengalami kesepian maka semakin tinggi pula tingkat kecanduan terhadap jejaring sosial *instagram*. begitupun sebaliknya, apabila individu tersebut tingkat kesepiannya rendah maka semakin rendah pula tingkat kecanduan terhadap jejaring sosial *instagram*.

#### 4.6 Pembahasan

Hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Korelasi Pearson's Product Moment* diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) berdasarkan hasil tersebut didapat bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Jadi, dengan demikian bahwa kesepian memiliki hubungan yang signifikan dengan kecanduan terhadap jejaring sosial *instagram* pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreassen (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa kecanduan jejaring sosial *instagram* akan terkait dengan kebutuhan, kepemilikan, kontak sosial, perasaan kesepian, dan

juga mengurangi kesepian. Hasil temuan oleh Skues, dkk (2012) yang menemukan individu dengan tingkat kesepian yang tinggi dilaporkan memiliki lebih banyak teman di akun jejaring sosial.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Martin (2008) remaja yang kesepian menggunakan internet lebih dari yang lain dan mereka lebih menggunakan ruang obrolan (*account chatting*), *account chatting* sendiri yaitu bagian dari jejaring sosial *instagram*. Martin & Schumacher (2003) mengatakan bahwa individu yang kesepian secara konsisten lebih mengembangkan masalah yang berhubungan dengan internet khususnya jejaring sosial seperti kecanduan.

Dilihat dari persentase kategorisasi kecanduan jejaring sosial *instagram*, sebanyak 14,56% (22 siswa) yang memiliki tingkat kecanduan jejaring sosial *instagram* rendah, sedangkan yang berada pada tingkat menengah atau sedang sebesar 70, 19% (106 siswa) dan siswa yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 15,23% (23 siswa). Persentase kesepian pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Batu terdapat 17,88% (27 siswa) pada kategori rendah, 63,57% (96 siswa) pada kategori sedang, dan sebesar 18,54% (28 siswa) pada kategori tinggi.

Hubungan dalam hipotesis ini bersifat positif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi individu itu mengalami kesepian maka semakin tinggi pula tingkat kecanduan jejaring sosial *instagram* dan sebaliknya. Apabila, individu rendah tingkat kesepian maka semakin rendah pula tingkat kecanduan terhadap jejaring sosial *instagram*. Selanjutnya dalam analisis hipotesis penelitian ini diketahui nilai  $r$  sebesar 0,478 termasuk dalam kategori sedang. Jadi terdapat kekuatan hubungan yang sedang antara tingkat kesepian dengan kecanduan terhadap jejaring sosial *instagram* pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Batu.

Berdasarkan dari penjelasan di atas penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapsari & Ariana (2015) mengenai Hubungan antara kesepian dan kecenderungan

kecanduan internet pada remaja dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesepian dan kecenderungan kecanduan internet pada remaja. Besarnya koefisien korelasi antar kedua variabel ialah 0,251 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kadar kesepian seseorang, maka semakin tinggi resiko kecenderungan kecanduan internet yang dialami. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Young & Abreu (2017), penggunaan internet bisa menjadi sangat mendesak (*reinforcing*) untuk mengatasi *self-esteem* yang rendah, mengatasi kecanggungan sosial, kesepian dan juga depresi. Sebuah penelitian awal menemukan tingkat kesepian yang lebih tinggi pada mahasiswa yang dianggap sebagai pengguna patologis atau kecanduan internet (Martin & Schumacher, 2003).

Kurangnya keterampilan sosial seperti bersosialisasi pada individu akan menyebabkan terjadinya siklus kesepian didalam kehidupannya (Martin & Schumacher, 2003). Penelitian ini juga selaras dengan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Subagio & Hidayati (2017) mengenai hubungan antara kesepian dengan adiksi *smartphone* pada siswa sma negeri 2 Bekasi, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesepian dengan adiksi *smartphone* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Bekasi dengan  $r_{xy} = 0,189$ ;  $p = 0,008$ . Semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi juga adiksi *smartphone* yang dialami oleh siswa SMA Negeri 2 Bekasi begitupun juga sebaliknya.

Menurut Bruno (2010) kesepian adalah keadaan mental dan emosional yang ditandai terutama oleh adanya perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain. Kesepian juga diartikan sebagai hubungan sosial yang kurang dari yang diinginkan sehingga hubungan tersebut tidak berkualitas yang berkaitan dengan hubungan intim dan hubungan akun jaringan sosial (Gierveld & Tilburg, 2006). Coget, dkk (2002) menyebutkan bahwa orang yang memiliki teman *online* sebenarnya ialah orang yang kesepian, dan juga menyebutkan bahwa sosialisasi *online* dalam jejaring sosial meningkatkan kesepian.

Andreassen (2015) berpendapat bahwa kecanduan jejaring sosial *instagram* ialah perilaku yang terlalu sadar tentang jejaring sosial *instagram*, didorong oleh motivasi yang kuat untuk masuk dan juga menggunakan jejaring sosial *instagram* serta mencurahkan begitu banyak waktu dan upaya untuk jejaring sosial *instagram* sehingga merusak kegiatan sosial lain seperti studi dan pekerjaan, hubungan interpersonal,

kesehatan psikologis serta kesejahteraan. Siswa yang terlalu sibuk dengan jejaring sosial bisa berdampak pada hubungan interpersonal dengan orang sekitar menjadi terasa renggang. Perasaan kesepian karena hubungan interpersonal tidak terpenuhi juga dapat mempengaruhi siswa bersikap kompulsif untuk menggunakan jejaring sosial *instagram*. Martin (2008) menemukan bahwa mereka yang mengalami kesepian kronis dan juga yang cemas secara sosial memiliki karakteristik-karakteristik sama, yang mungkin memengaruhi mereka untuk mengembangkan internet *abuse* (penyalahgunaan internet). Diperkuat oleh Yao & Zhong (Hapsari & Ariani, 2015) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara kesepian dengan kecanduan internet. Yaitu seorang yang kecanduan internet mendapatkan perasaan nyaman yang tidak ditemukan individu didalam kehidupan nyata.

Kecanduan terhadap jejaring sosial *instagram* sama halnya dengan tingkah laku yang berlebihan sehingga lupa waktu, hal ini sangat bertolak belakang dengan perspektif islam yang mengatakan bahwa Allah SWT tidak menyukai umatnya yang suka menyiakan-nyiakan kan waktu. Allah SWT berfirman dalam QS al-'Asr 1-3 yaitu:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya : Demi masa, sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kebenaran. (QS. Al-'Asr: 1-3).

Adapun maksud dari tafsiran QS.Al- 'Asr ayat 1-3 yaitu, pada ayat pertama, Allah memulai surat ini dengan sumpah. Diambil Tuhanlah masa menjadi sumpah, atau menjadi suatu yang mesti diingat-ingat. Kita hidup di dunia ini adalah melalui masa. Setelah itu kitapun akan pergi. Maka apabila kita telah pergi, artinya mati, habislah masa yang kita pakai dan yang telah lalu tidaklah dapat diulang kembali, dan masa itu akan terus dipakai oleh manusia yang tinggal, silih berganti, ada yang datang dan ada yang pergi. Dperingatkanlah masa itu kepada kita dengan sumpah, agar dia jangan disia-siakan, dan jangan diabaikan (Hamka, 2015).

Pada ayat kedua, "Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian". Di dalam masa yang dilalui itu nyatalah bahwa manusia

hanya selalu rugi. Sangat disayangkan bahwa kerugian manusia tersebut tidak banyak yang menyadarinya, sehingga Allah bersumpah akan hal tersebut untuk meyakinkan manusia bahwa mereka sungguh berada dalam kerugian. Kerugian apakah yang dialami manusia? Yang mereka alami ialah kerugian tidak dapat menggunakan waktu di dunia ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk islam (Hamka, 2015).

Pada ayat ketiga, dijelaskan bahwa ada tiga syarat agar manusia tidak dikategorikan sebagai orang merugi. Yaitu beriman, mengerjakan amal sholeh dan juga saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Iman adalah syarat pertama manusia sebelum syarat yang lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa iman merupakan hal mendasar yang tidak boleh di lupakan oleh manusia. Keimanan akan sangat berpengaruh pada kehidupan setiap manusia. Siapapun yang memiliki keimanan yang kuat maka ia akan dapat mengamalkannya dalam kesehariannya, sehingga jika iman sudah di hati maka tidak mungkin manusia akan melupakan amal sholeh dan kebajikan, yaitu seluruh perbuatan baik dan tidak melanggar norma-norma dalam ajaran islam (Hamka, 2015).

Berdasarkan hasil uraian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesepian dengan kecanduan terhadap jejaring sosial *instagram* pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Sehingga hipotesis yang diajukan, bahwa ada hubungan antara kesepian antara kecanduan terhadap jejaring sosial *instagram* pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Batu terbukti dan dapat diterima.

#### **4.7 Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses pengambilan data yaitu dengan cara *online* atau *google form* dikarena sedang terjadi pandemi Corona, yang mana peneliti tidak bisa mengontrol siswa-siswa tersebut karena siswa-siswa tersebut mengisi skala dirumah masing-masing. Siswa juga terburu-buru mengisi skala karena ada juga yang tembak lurus jawaban karena jumlah item yang digunakan cukup banyak, sehingga siswa yang mengisi merasa lelah dan bosan. Guru juga banyak memberi tugas yang lainnya.